

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

Keywords:

Kata kunci : Ekonomi, Keluarga, Usaha, Tenun

Korespondensi Penulis:
Nomor Tlp: 085394290469



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No.
124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi
Tenggara, Indonesia.

Email:

pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

PERAN PEREMPUAN MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA TENUN DI KEL. POPALIA KEC. TOGO BINONGKO

Yanto Badje

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu
Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau,
Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email:

Abstract

The problem in this study was how was the role of women in improving the family economy through weaving business in Popalia Village, Togo Binongko District. This study aimed to find out how the role of women in improving the family economy through weaving business in Popalia Village, Togo Binongko District. The data collection technique in this study was done by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique carried out in this study was carried out using qualitative data analysis techniques developed by Miles and Huberman which consisted of three stages of activity, namely: 1) Investigating the data, 2) presenting the data, and 3) drawing conclusions and verification. The results showed that the role of women in improving the family economy through weaving business in Popalia Village was quite a role; this could be seen from the average income of weavers reaching 49.2%. The role of women through the weaving business in Popalia Village, Togo Binongko District, was quite helpful in improving the family's economy, the increase in the family economy could be used to meet several needs in the family such as costs for children, health costs and so on. Besides helping to improve the family's economy with a weaving business, besides that, he also wanted to preserve the culture that exists in the Togo Binongko sub-district, especially in Popalia Village.

Intisari

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran perempuan meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha tenun di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran perempuan meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha tenun di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu : "1) Menyelidiki data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran perempuan meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha tenun di Kelurahan Popalia yaitu cukup berperan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan penenun mencapai sebesar 49.2 %. Peran perempuan melalui usaha tenun di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko cukup membantu meningkatkan ekonomi keluarga, peningkatan ekonomi keluarga tersebut bisa dimanfaatkan untuk memenuhi beberapa kebutuhan dalam keluarga seperti halnya biaya untuk anak-anak, biaya kesehatan dan biaya sebagainya. Disamping membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan usaha tenun disamping itu juga ingin melestarikan budaya yang ada di kecamatan togo binongko

Cara Mengutip:

Yanto Badje. 2022. Peran Perempuan Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Tenun di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*. Volume 9 Nomor 1. Halaman 1 -

I. PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi yang semakin besar, saat ini peran perempuan mengalami perubahan dimana perempuan tidak hanya berperan di lingkungan domestik, melainkan menuntut perannya dalam bermacam-macam cara kehidupan masyarakat, seperti mengembangkan karir atau ikut serta bekerja membantu suami. Sehingga lingkungan interaksi perempuan menjadi sangat luas. Indah Ahdiah (2013:1091) menyatakan bahwa secara umum, seseorang jarang menduduki satu peran saja dalam aktifitasnya dengan memikul dua atau lebih banyak lagi peran yang akan membuat banyak beban yang harus dijalani, sehingga terkadang bertentangan dengan peran tersebut.

Dalam perkembangannya, perempuan tidak hanya difungsikan sebagai ibu bagi anak-anaknya, istri bagi suaminya, dan anak bagi orang tuanya, tetapi juga difungsikan sebagai mitra kerja di dunia karirnya. Ruang kreativitas perempuan yang awalnya sedikit tertutup menjadi terbuka, sehingga perempuan mampu untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat yang diinginkan, dengan tidak mengorbankan tanggung jawab domestiknya. Pelaksanaan fungsi Perempuan dalam kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana perempuan tersebut berada. Indah Ahdiah (2013: 1091) mengungkapkan bahwa perempuan dalam menjalankan perannya di masyarakat tergantung pada budaya masyarakat di mana perempuan itu tinggal.

Lingkungan sosial dipedesaan mempengaruhi fungsi peran perempuan. Menurut

Aswiyati (2016:7) bahwa perempuan dipedesaan bukan semata-mata mengisi waktu luang atau mengembangkan karirnya, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apa bila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan rumah. Hal ini dilakukan selain untuk meningkatkan pendapatan dalam keluarga, juga sebagai pengembangan potensi yang dimiliki. Hal ini juga ditunjang dengan semakin tingginya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko yang merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Wakatobi dengan kondisi geografis yang tandus menuntut setiap masyarakatnya untuk melakoni lebih dari satu peran. Hal ini juga berlaku bagi perempuan di Kelurahan Popalia.

Perempuan di Kelurahan Popalia mulanya bekerja untuk sekedar membantu suami dalam pekerjaan, yakni pandai besi, mengubik batu, dan sisa waktunya mereka habiskan di rumah. Seiring berkembangnya kebutuhan, kaum perempuan mulai memberdayakan diri untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan kaum perempuan di Kelurahan Popalia adalah menenun atau dalam bahasa Binongko (*Homoru*). Perempuan di Kelurahan Popalia memilih kegiatan menenun adalah pekerjaan ini dianggap sebagai pekerjaan ringan yang sesuai. Selain itu

alasan para perempuan memilih pekerjaan menenun adalah untuk melestarikan budaya.

Keterampilan menenun merupakan keterampilan umum bagi perempuan di Kelurahan Popalia. Pada umumnya perempuan atau ibu rumah tangga telah memiliki keterampilan dalam menenun. Hal ini, karena keterampilan menenun telah diajarkan sejak masih anak-anak. Pengajaran keterampilan menenun diajarkan agar tradisi menenun sebagai warisan kebudayaan masyarakat Binongko khususnya Kelurahan Popalia tetap terjaga. Proses pengajaran keterampilan menenun pada masyarakat Popalia diajarkan secara bertahap. Mulai dari *Purunga* atau proses menggulung benang, selanjutnya *oluri* yaitu proses penataan benang, proses menenun atau *homoru* hingga menghasilkan kain tenun.

Ciri khas kain tenun yang ada di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko yaitu kain tenun dengan pola bergaris-garis atau masyarakat Binongko menyebutnya *Leddha Dhuka dan Kanainde* dan kain tenun dengan pola kotak-kotak atau *Katamba* juga selendang dan *songko* atau peci dengan berbagai warna dan motif. Dalam tradisi masyarakat Binongko, kain tenun dengan pola *leddha dukha* dikenal dengan kain pola perempuan karena biasanya digunakan untuk para perempuan, sedangkan untuk laki-laki menggunakan kain dengan motif *Katamba*. Penggunaan kain tenun ini biasanya digunakan oleh masyarakat Binongko khususnya di Kelurahan Popalia pada acara adat.

Selain untuk keperluan sendiri, para penenun juga menjual hasil-hasil tenunannya. Pemasaran kain tenun masyarakat Popalia masih dilakukan secara tradisional walaupun pemasarannya juga telah dilakukan sampai keberbagai daerah, usaha tenun sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Binongko khususnya di Kelurahan Popalia. Selain itu usaha tenun sering juga dijadikan ajang perlombaan

pada festival yang diadakan oleh pemerintah Wakatobi, atau yang lebih dikenal dengan sebutan festival Pulau Tukang Besi. Selain itu juga kain tenun yang dihasilkan dapat menjadi pameran kepada para pengunjung yang datang.

Pemekaran Wakatobi sebagai Kabupaten dan sebagai daerah wisata bawah lautnya memberikan kemudahan tersendiri bagi kalangan penenun. Kain hasil tenunan juga telah dipasarkan sebagai cendramata untuk para wisatawan yang berkunjung ke Wakatobi secara umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Peran Perempuan Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Tenun Di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko”**

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif karena ingin melihat bagaimana peran perempuan meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha tenun di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Usia Para Penenun

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran perempuan penenun yang ada di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko dapat

diklarifikasikan berdasarkan usia/umur, karena dengan faktor usia dapat mempengaruhi pengelolaan usaha dan peningkatan ekonomi keluarga yang diperolehnya. Maka usia peran perempuan penenun dapat disajikan pada tabel berikut:

No.	Klasifikasi Usia	Jumlah	Presentase
1	20-40	16	72,73
2	41-50	5	22,73
3	51-60	1	4,53
	jumlah	22	100

Sumber: data primer

Dari 22 orang penenun yang ada di kelurahan popalia kecamatan togo binongko dipengaruhi oleh faktor usia/umur, karena faktor usia dapat mempengaruhi pengelolaan usaha dan pendapatan yang diperolehnya, bahwa penunun berdasarkan jenis umur diketahui bahwa penenun terbanyak berusia 20-40 tahun yaitu sebanyak 16 responden dengan presentase 72.73%. Yang berusia antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 5 responden dengan presentase 22.73%. Untuk usia 51-60 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase 4,54%. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa responden perempuan penenun diharapkan agar lebih kreatif dalam melakukan kegiatan penenun agar dapat bersaing dengan daerah lain.

2. Pendidikan

Tingkat rendahnya pendidikan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakannya. Tingkat pendidikan dan pengetahuan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, makin luas pengetahuannya sehingga dapat diharapkan pola pikir orang tersebut akan semakin rasional dalam mengelola usahanya. Tingkat pendidikan masyarakat suatu daerah merupakan salah satu gambaran tingkat kemajuan di daerah tersebut. Pendidikan dapat diperoleh melalui dua jalur yaitu pendidikan formal dan informal. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidikan responden

perempuan penenun di kelurahan popalia kecamatan togo binongko dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	3	13,6
2	Tamat SD/Sederajat	4	18,1
3	Tamat SMP/Sederajat	6	27,2
4	Tamat SMA/Sederajat	9	40,9
	jumlah	22	100

Sumber: data primer

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan pengrajin tenun masih relative rendah, namun dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi seseorang untuk berpikir terbuka dalam menanggapi peluang-peluang ekonomi.

3. Keadaan Sosial

Mayoritas penduduk Kelurahan Popalia berasal dari etnis Binongko. Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat adalah Bahasa Binongko. Sementara itu agama yang di anut oleh masyarakat adalah 100% pemeluk agama Islam. Kegiatan sehari-hari masyarakat Kelurahan Popalia yang bersentuhan dengan persoalan perkonomian sangat di pengaruhi keadaan musim. Keadaan iklim di Kelurahan Popalia terdiri dari :

Musim hujan, Kemarau, dan Musim Panca Roba. Di mana musim hujan biasanya terjadi di antara bulan Januari sampai dengan April, Musim Kemarau antara bulan Juni sampai dengan November sedangkan Musim Panca Roba antara bulan Mei sampai dengan Juni.

4. Keadaan Ekonomi

Secara umum tingkat perekonomian masyarakat Kelurahan Popalia dipengaruhi oleh potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Data menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Popalia mengandalkan sumber daya pertanian dan kelautan. Selain itu masyarakat di Kelurahan Popalia juga banyak mengandalkan pola perdagangan dan pandai besi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat Kelurahan Popalia sangat baik dan jenis mata pencaharian tertinggi adalah petani ubi kayu dengan presentasi 20%, sedangkan urutan yang paling rendah adalah pengrajin tenun sebesar 2%. Komposisi mata pencaharian masyarakat Kelurahan Popalia.

5. Pembahasan

1. Peran Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Tenun

Dalam sebuah keluarga pastinya yang menjadi kepala keluarga adalah laki-laki atau biasa disebut suami, laki-laki atau suami dengan statusnya sebagai kepala keluarga tentu menjadi alasan kenapa mereka bekerja untuk mendapatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Namun, kadangkala pendapatan yang diperoleh suami tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga, maka perempuan ikut berperan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Salah satu contoh seperti yang terjadi pada perempuan pengrajin tenun di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu penenun di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko, alasan satu-satunya mereka berperan terhadap peningkatan ekonomi keluarga adalah karena ingin meningkatkan ekonomi keluarganya. Seperti yang diungkapkan informan yang bernama ibu J (40 Tahun) kepada peneliti :

'..saya memilih untuk bekerja semata-mata untuk membantu suami dan menambah penghasilan demi kebutuhan ekonomi keluarga. Sama halnya informan yang bernama ibu Masdia (38 Tahun)

mengatakan bahwa "alasan mengapa saya bekerja dek yaitu demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga".

Juga informan yang bernama Ibu M (34 Tahun) mengatakan bahwa *"yah beginilah hidup dek tidak bekerja maka tidak ada penghasilan maka dari itu saya bekerja demi peningkatan ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari.*

2. Jenis Dan Harga Kain Tenun

Jenis Kain Tenun dan Harga Penjualan kain tenun yang ada di kelurahan popalia dapat diperhatikan pada table berikut:

No.	Jenis Kain	Harga Perunit
1	Bidha	Rp 300.000,-
2	Katamba	Rp 300.000,-
3	Ledha	Rp 300.000,-
4	Kanainu	Rp 350.000,-

Sumber: data primer

Dari data diatas yang paling banyak ditemukan kain tenun di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko yaitu Bidha dengan harga Rp 300.000 perlembar, Katamba harga Rp 300.000 perlembar, Ledha Rp 300.000 perlembar , dan Kanainde Rp 350.000 perlembar tetapi tidak semua penenun membuat ke empat jenis kain tenun tersebut. Sedangkan pemasarannya mereka jual di kampung (Binongko) dan di flores. Seperti yang dikatakan oleh Informan Ibu H (32 tahun) kepada peneliti *"Banyak jenis kain tenun yang ibu buat dek, dan harganyapun bermacam-macam ada yang harga Rp 300.000 ada juga yang harga Rp 350.000 tergantung dari jenis atau pola kain yang dipesanan, kalau pemasrannya yah ibu jual di kampung dan kadang juga ibu kirim ke anak ibu di flores untuk dijualkan".*

3. Modal produksi Tenun

Secara umum modal dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menambah produktifitas dari usaha-usaha kegiatan ekonomi, misalnya mesin-mesin, gedung-

gedung, dan lain-lain. Pada umumnya produksi tenun pada masyarakat Kelurahan Popalia dilakukan secara tradisional dan dengan peralatan tradisional. Perlengkapan yang digunakan untuk menenun secara tradisional terdiri dari:

- 1) *Papa* adalah selembur Papan kayu persegi sebagai tempat benang hasil *Oluri*
- 2) *Koka Huhu* adalah sebuah kayu peyangga benang *Huhu* sebagai penyangga hasil *Oluri*
- 3) *Tendha* adalah sebuah kayu pipih yang digunakan sebagai merapatkan benang tenunan
- 4) *Kusolhi* adalah sebuah bambu halus tempat benang bahan tenun
- 5) *Kokau* adalah sebuah kayu pipih yang digunakan untuk sebagai pemisah antar benang yang dianyam dalam proses tenun
- 6) *Dhangka* adalah sebuah alat berbentuk sisir khusus untuk pemisah setiap helai benang tenun
- 7) *Gisi-Gisi* adalah gulungan benang bahan anyam dalam tenunan yang terbuat dari bambu.
- 8) *Pangkora'a* adalah peralatan yang terbuat dari kayu sebagai tempat peyangga papan (*Papa*) hasil oluri.
- 9) *Gilima* adalah sebuah alat untuk menggulung benang pada *Kusolhi*
- 10) *Oluri* adalah benang yang telah dipola sebelum dilanjutkan ke tahap tenun
- 11) *Vuluhako'a* adalah sebuah kayu berbentuk khusus tempat peyangga *tendhaa*

Penenun di Kelurahan Popalia pada umumnya tidak mengeluarkan modal atau uang untuk peralatan menenun. Peralatan tenun pada masyarakat Popalia secara umum pada umumnya berasal dari peninggalan orang tua mereka. Sehingga penenun di kelurahan Popalia hanya membeli bahan-bahan untuk menenun. Bahan utama yang digunakan adalah benang yang terdiri

dari berbagai macam warna sesuai pola kain yang akan ditenun. Seperti yang dikatakan oleh Informan yang bernama Ibu N (31 tahun) menuturkan: *"Modalnya yang kami keluarkan untuk menenun adalah Rp. 162.000, (Seratus Enam Puluh Dua Ribu) dan itu hanya untuk membeli benang saja, karena peralatan yang saya gunakan ini warisan dari orang tua"*.

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu M (32 Tahun) yaitu *"Alhamdulillah peralatan untuk menenun saya tidak beli dek makanya modalnya juga tidak banyak, hanya saya membeli benang saja dek"*

4. Biaya Produksi Tenun

Biaya yang dikeluarkan oleh penenun yaitu hanya membeli benang saja dengan harga Rp.18.000 dalam satu benang, tetapi yang digunakan dalam membuat satu kain tenun yaitu tiga gulung benang maka jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.54.000. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang bernama Ibu J (40 tahun) kepada peneliti. Ungkapnya *"Kalau biaya yang dikeluarkan itu ibu hanya membeli benang saja, karna peralatan yang ibu pakai ibu tidak mengeluarkan biaya karna peralatan tersebut adalah peninggalan dari orang tua ibu dek"*. ama seperti yang diungkapkan oleh Ibu L (29 Tahun) yaitu *"yah kalau biaya sih itu pasti ada tetapi biaya yang ibu keluarkan dalam menenun itu hanya harga benang saja dek"*.

5. Pendapatan Produksi Tenun

Maka pendapatan penenun dalam satu bulan yaitu sekitar Rp.738,000 dengan jumlah kain tenun yang dihasilkan sebanyak tiga lembar kain tenun. Seperti yang diungkapkan oleh infoman yang bernama Ibu S (37 Tahun). *"saya bekerja menenun karena saya tidak bisa melakukan pekerjaan lain, dan Alhamdulillah*

walaupun sedikit-sedikit penghasilan yang kita dapat cukup membantu ekonomi keluarga". Sama halnya yang diungkapkan oleh informan Ibu Y (29 Tahun) yaitu "*alhamdulillah walaupun pendapatan saya dalam menenun dek tidak seberapa tapi bisa memenuhi kebutuhan keluarga*". Peran perempuan pengrajin tenun ini cukup membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga sehingga kebutuhan dalam keluarga bisa terpenuhi, tetapi walaupun perempuan bekerja untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga tentu tidak akan lepas dari pekerjaannya dalam keluarga seperti memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah dan lain-lain, yang sudah menjadi tanggung jawab mereka sebagai seorang perempuan.

6. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, dan tinggi. Seperti yang dikatan informan Ibu M (35 Tahun) kepada peneliti yaitu "*Kalau pendapatan suami saya dek itu tidak menentu kadang Rp 1.500.000 kadang juga hanya Rp 1.000.000, per bulan karna pekerjaan yang hanya menjual parang diberbagai daerah kadang di Buru kadang juga di Almahera, kalau anak sih belum bekerja karna masih sekolah*". Sama halnya informan oleh Ibu A (40 Tahun) mengatakan bahwa "*Pendapatan suami saya yaitu hanya Rp 1.500.000 sampai Rp 2.000.000 per bulan, kerjanya hanya menjual parang dan pisau di daerah Taliabu dan di Maluku, kalau anak dimengubik batu tapi uangnya tidak pernah saya liat karna dia kerja hanya untuk dia saja*".

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran perempuan meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha tenun di Kelurahan Popalia yaitu cukup berperan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan penenun mencapai sebesar 49.2 %.
2. Peran perempuan melalui usaha tenun di Kelurahan Popalia Kecamatan Togo Binongko cukup membantu meningkatkan ekonomi keluarga, peningkatan ekonomi keluarga tersebut bisa dimanfaatkan untuk memenuhi beberapa kebutuhan dalam keluarga seperti halnya biaya untuk anak-anak, biaya kesehatan dan biaya sebagainya. Disamping membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan usaha tenun disamping itu juga ingin melestarikan budaya yang ada di kecamatan togo binongko khususnya di Kelurahan Popalia

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan saran kepada pemerintah daerah bahwa tetap memperhatikan dan mempertahankan keberadaan pengrajin tenun yang ada di kelurahan Popalia karena terbukti berkontribusi terhadap pendapatan ekonomi keluarga pengrajin tenun. Disisi lain keberadaan usaha kerajinan tenun tetap di pertahankan dan di kembangkan sebagai unit usaha penggerak ekonomi rumah tangga di kelurahan popalia khususnya para perempuan pengrajin tenun.

DAFTAR REFERENSI

- Aswiranti. (2016). *Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di desa kuwil Kecamatan Kalaeat. Jurnal Holistik*
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>
- Fiqih Mansur. (1996). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Ihromi Omah. (1990). *Peran Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*. Cetakan 1; Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi
- Indah Ahdiah. (2013). *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*. *Jurnal Academica Fisip Untad*. Vol.05 No.02 Oktober 2013. 26 Oktober 2020 [www. Jurnal. Untad. Ac.id](http://www.jurnal.untad.ac.id).
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/download/2247/1450>
- Notopuro Hardjito. (1983). *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Muthahari Murtdlo. (1995:107). *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*. Jakarta : Lentera.
- Mongid.(1995). *Pengantar Sosial Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pujosuwarno. (1994). *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offiset.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif R&D*. Bandung. PT. Alfabet
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peran*: Jakarta. Bumi Aksar.